

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kampung adat Kuta untuk bahan bangunan dan kerajinan didapatkan hasil sebagai berikut:

Terdapat 12 jenis tumbuhan yang tergolong kedalam 7 familia yang digunakan untuk bahan bangunan, dari 12 jenis tumbuhan tersebut 9 jenis tumbuhan digunakan untuk membangun rumah warga. Tumbuhan yang digunakan oleh semua bangunan yang terdapat di Kampung adat Kuta adalah Kiray (*Metroxylon sagu* Rottb) dan awi tali (*Gigantochloa apus* (Bl. ex Schult f.) Kurz) yang digunakan untuk membuat atap. Bagian tumbuhan yang digunakan rata-rata menggunakan batang, namun digunakan juga daun dan ijuk (sisa pelepah daun). Sementara untuk bahan kerajinan hanya terdapat 3 jenis tumbuhan dari 3 familia, yang digunakan untuk halu, lisung, dudukuy dan aseupan. Saat ini hanya dudukuy dan aseupan yang masih diproduksi oleh pengrajin.

Pelestarian tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara menanamnya di kebun dan melakukan tebang pilih tumbuhan yang akan digunakan.

Tumbuhan bahan bangunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah Jati (*Tectona grandis* L.) yang dapat dijual dengan harga Rp. 4.000.000,00/ kubik. Kerajinan yang dibuat oleh pengrajin yang merupakan masyarakat Kampung Adat Kuta yaitu dudukuy diperjualbelikan dengan harga Rp. 50.000,00 dan aseupan Rp. 25.000,00.

B. Implikasi

Pemanfaatan tumbuhan untuk bangunan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta menjadikan bangunan yang tahan ketika gempa sehingga masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan gempa dapat mengaplikasikannya. Selain itu, dengan adanya kerajinan yang terbuat dari tumbuhan dapat dicontoh juga oleh masyarakat sehingga dapat menghasilkan uang. Sementara dapat

dicontoh juga bagaimana cara masyarakat Kampung Adat Kuta menjaga kelestarian dari tumbuhan yang biasa digunakan oleh mereka.

C. Rekomendasi

Perlu dilakukakn mengenai penelitian secara mendalam mengenai kandungan kimia dari tumbuhan yang digunakan khususnya mengenai tumbuhan yang digunakan untuk bahan kerajinan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kekuatan, keawetan serta elastisitas dari tumbuhan yang digunakan, sehingga didapatkan jenis-jenis tumbuhan yang potensial untuk digunakan sebagai bahan bangunan dan kerajinan.

Perlu dilakukan upaya agar kerajinan yang terdapat di Kampung Adat Kuta tidak mengalami kepunahan. Upaya yang perlu dilakukan adalah berkaitan dengan kerjasama antara kepala desa, ketua adat, departemen pariwisata dan departemen perindustrian dalam membina dan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat sehingga terdapat inovasi-inovasi mengenai kerajinan agar menjadi salah satu daya tarik parawisata di Kampung Adat Kuta.